



HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DENGAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DAERAH RAWAN BANJIR DI DESA BUNDER KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2025

1 Satria Irgandi Hergiansyah, 2 Asmadi, 3 Khusnul Aini,

ABSTRAK

Latar Belakang : Kabupaten Kuningan termasuk daerah rawan bencana dengan indeks risiko multi bahaya kategori sedang sebesar 125,80, menempati peringkat ke-13 di Provinsi Jawa Barat. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di wilayah Kuningan Timur, termasuk di Desa Bunder, dan dapat memengaruhi kesehatan mental masyarakat. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir menjadi hal penting untuk membantu mengurangi dampak psikologis seperti rasa cemas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat di daerah rawan banjir, yaitu Desa Bunder, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan pada tahun 2025.

Metode : Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah masyarakat di Desa Bunder sebanyak 882 orang. Berdasarkan teknik random sampling diperoleh sebanyak 89 responden. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariate dengan uji Rank Spearman.

Hasil : hampir seluruh responden memiliki kesiapsiagaan bencana banjir pada kategori siap (84,3%) dan memiliki tingkat kecemasan sedang (39,3%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji rank spearman diperoleh $p\text{-value}=0,048 (<0,05)$.

Simpulan : terdapat hubungan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2025

Saran : Pemerintah daerah dapat mengadakan program pelatihan kesiapsiagaan banjir dan membentuk tim relawan di tingkat desa untuk meningkatkan respons masyarakat saat bencana terjadi.

Kata Kunci : Banjir, Kesiapsiagaan, Kecemasan, Masyarakat

Background: Kuningan Regency is classified as a disaster-prone area with a moderate multi-hazard risk index of 125.80, ranking 13th in West Java Province. Flooding is one of the natural disasters that frequently occurs in the eastern part of Kuningan, including in Bunder Village, and can affect the mental health of the community. Community preparedness in facing floods is crucial to help reduce psychological impacts such as anxiety. This study aims to examine the relationship between flood disaster preparedness and the level of anxiety among residents in the flood-prone area of Bunder Village, Cidahu Subdistrict, Kuningan Regency in 2025.

Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The population consisted of 882 residents of Bunder Village. Using random sampling, 89 respondents were selected. The instrument used was a questionnaire. Univariate analysis was performed using frequency distribution, and bivariate analysis was conducted using the Spearman Rank test.

Results: Almost all respondents had flood disaster preparedness in the "ready" category (84.3%) and exhibited a moderate level of anxiety (39.3%). Bivariate analysis using the Spearman rank test yielded a $p\text{-value}$ of 0.048 (<0.05).

Conclusion: There is a significant relationship between flood disaster preparedness and the level of anxiety among residents in flood-prone areas in Bunder Village, Cidahu Subdistrict, Kuningan Regency, in 2025.

Recommendation: Local governments are encouraged to conduct flood preparedness training programs and establish village-level volunteer teams to enhance community response during disasters.

Keywords : Flood, Preparedness, Anxiety, Community

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana alam, terutama bencana hidrometeorologi seperti banjir. Data dari BNPB menunjukkan bahwa banjir merupakan bencana paling sering terjadi dalam kurun waktu 2020–2022, dengan total lebih dari 4.800 kejadian dan lebih dari 5 juta orang terdampak (Biu et al., 2024). Faktor penyebab tingginya frekuensi banjir ini antara lain letak geografis Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa dan dikelilingi lautan, serta dipengaruhi oleh fenomena iklim global seperti ENSO dan IOD (Misaala et al., 2024). Banjir yang sebelumnya merupakan fenomena alamiah kini menjadi bencana ketika terjadi di pemukiman manusia dan menimbulkan kerugian besar, baik secara materiil maupun korban jiwa (Sulaiman et al., 2020).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan kejadian bencana yang tinggi, termasuk tanah longsor, kebakaran, dan banjir. Pada tahun 2023, tercatat 215 kejadian banjir di provinsi ini (Al Halik & Septiana, 2023). Kabupaten Kuningan sebagai bagian dari Jawa Barat juga memiliki indeks risiko bencana yang cukup tinggi. Beberapa wilayah seperti Kecamatan Luragung, Cimahi, dan Cibingbin sering dilanda banjir. Di Desa Bunder, banjir bahkan tercatat sebagai bencana yang sering terjadi, menempati peringkat kedua pada tahun 2024 menurut data BPBD Kabupaten Kuningan. Letak geografis yang berada di dataran rendah dan dikelilingi sungai menjadi faktor utama kerawanan wilayah ini terhadap banjir.

Banjir tidak hanya menyebabkan kerugian fisik, tetapi juga berdampak terhadap kesehatan psikologis masyarakat. Dampak psikososial dari banjir mencakup perasaan cemas, kehilangan rasa aman, hingga trauma berkepanjangan (Soleman et al., 2023). Kecemasan yang timbul akibat bencana merupakan respons alami tubuh terhadap ancaman eksternal. Individu yang mengalami kecemasan cenderung menunjukkan gejala psikologis dan fisiologis seperti gelisah, sulit tidur, peningkatan denyut jantung, dan tekanan darah tinggi (Jannah et al., 2020; Sunny & Setyowati, 2020). Tingkat kecemasan ini bisa berbeda tergantung pada pengalaman sebelumnya serta strategi koping yang dimiliki masyarakat (Sinta & Utami, 2022).

Untuk mengurangi dampak bencana, termasuk kecemasan masyarakat, kesiapsiagaan bencana sangat diperlukan. Kesiapsiagaan mencakup pemahaman masyarakat terhadap potensi bahaya dan tindakan penyelamatan yang tepat saat bencana terjadi (Sembung & Purnawinadi, 2023). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan masyarakat di Desa Bunder, diketahui bahwa sebagian warga telah mengetahui langkah-langkah kesiapsiagaan seperti menyelamatkan barang ke tempat tinggi saat banjir datang. Namun, sebagian lainnya menyatakan mengalami kecemasan setiap musim hujan karena khawatir banjir akan datang kembali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Banjir dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Banjir di Desa Bunder Kabupaten Kuningan Tahun 2025.”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah masyarakat di Desa Bunder sebanyak 882 orang. Berdasarkan teknik random sampling diperoleh sebanyak 89 responden. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji Rank Spearman.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan dan Tingkat Kecemasan pada masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2025

| Variabel | f | % |
|--------------------------|----|------|
| Kesiapsiagaan | | |
| Siap | 75 | 84,3 |
| Belum Siap | 14 | 16,7 |
| Tingkat Kecemasan | | |
| Tidak Cemas | 0 | 0,0 |
| Ringan | 28 | 31,5 |
| Sedang | 35 | 39,3 |
| Berat | 26 | 29,2 |

Tabel 1 menunjukkan hampir seluruh responden memiliki kesiapsiagaan bencana banjir pada kategori siap (84,3%)

dan memiliki tingkat kecemasan sedang (39,3%).

Tabel 2
Hubungan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2025

| Kesiapsiagaan | Tingkat Kecemasan | | | | | | Total | (n=89) | p-value (rho) |
|---------------|-------------------|------|--------|------|-------|------|-------|--------|---------------|
| | Ringan | | Sedang | | Berat | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| Siap | 26 | 34,7 | 30 | 40,0 | 19 | 25,3 | 75 | 100 | 0,048 |
| Belum Siap | 2 | 14,3 | 5 | 35,7 | 7 | 50,0 | 14 | 100 | (-0,210) |
| Total | 28 | 31,5 | 35 | 39,3 | 26 | 29,2 | 89 | 100 | |

Tabel 2 menunjukkan Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* diperoleh $p\text{-value}=0,048$ ($<0,05$) artinya terdapat hubungan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2025. Diperoleh nilai $\rho = -0,210$ sehingga memiliki keeratan hubungan kategori lemah dengan arah korelasi negatif artinya semakin siap dalam bencana banjir maka akan menurunkan tingkat kecemasan pada masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan.

Pembahasan

Gambaran kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan bencana banjir pada kategori siap yaitu sebanyak 75 responden (84,3%). Beberapa hal yang sudah dilakukan oleh masyarakat di Desa Bunder diantaranya adalah Memiliki senter dengan ekstra baterai sebagai penerangan saat bencana terjadi, menyimpan sejumlah uang dan dokumen penting (Sertifikat kelahiran, sertifikat tanah, ijazah, dokumen asuransi, surat kepemilikan asset) dan menyimpan peralatan pembersih higienis (

tisu basah, hand sanitizer, perlengkapan mandi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan bencana banjir pada kategori siap, yaitu sebanyak 75 responden (84,3%). Hal ini sesuai dengan prinsip Model Adaptasi Roy yang memandang individu dan komunitas sebagai sistem adaptif yang berusaha mempertahankan keseimbangan dalam menghadapi tekanan lingkungan seperti bencana. Dalam konteks kesiapsiagaan banjir, masyarakat menunjukkan adaptasi pada berbagai aspek, seperti kesiapan fisik (mode fisiologis), pengelolaan kecemasan (mode konsep diri), serta dukungan sosial dari keluarga dan komunitas (mode interdependensi). Adaptasi ini membantu mereka menghadapi stres akibat bencana sehingga mampu meminimalkan dampak negatifnya (Smith & Parker, dalam Andrian, 2025).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat diantaranya pengalaman masa lalu, sistem peringatan dini, kondisi perumahan, tempat tinggal, dan sumber daya (Adriani, 2022). Penelitian Nastiti (2021) tentang faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan banjir Berdasarkan analisis statistik chi square, terdapat faktor yang berhubungan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir, yaitu variabel persepsi terhadap risiko bencana banjir dengan p value 0,021; variabel jenis kelamin dengan p value 0,002, dan variabel pendidikan dengan p value 0,001.

Faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, antara lain faktor individu yang terdiri atas pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana. Faktor lain yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah faktor memperkuat seperti modal sosial dan faktor mengaktifkan seperti sarana dan prasarana, baik yang disiapkan pemerintah

setempat sebagai fasilitas umum, maupun yang disiapkan oleh masyarakat yang bersifat pribadi pada keluarga masing-masing (Fernalia, 2023).

Pengalaman masyarakat dalam bencana banjir dapat menjadi faktor kesiapsiaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahrani (2024) Berdasarkan uji korelasi pearson product moment, diperoleh nilai sig. $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pengalaman bencana dan kesiapsiagaan. Responden yang pernah mengalami banjir sebelumnya mungkin lebih cenderung untuk meningkatkan kesiapsiagaan mereka dibandingkan dengan mereka yang belum pernah mengalami bencana tersebut (Febe, 2022).

Peneliti mengasumsikan bahwa sebagian besar responden sudah memahami kesiapsiagaan banjir, Edukasi dan sosialisasi yang efektif dari pemerintah atau pihak terkait juga dianggap berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Selain itu, pengalaman menghadapi banjir sebelumnya diduga mempengaruhi kesiapan responden, dimana mereka yang pernah terdampak lebih siap dibandingkan yang belum. Akses terhadap informasi, seperti sistem peringatan dini, pelatihan mitigasi bencana, pengetahuan akan pertolongan pertama dalam bencana banjir, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah, juga diasumsikan membantu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.

Sejalan dengan hasil penelitian Mulyati (2021) menunjukkan dari jumlah responden 100 orang, menunjukan bahwa responden kesiapsiagaan bencana banjir baik sebanyak 59 (59.0 %) dan kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebanyak 41 (41.0 %). Kesiapsiagaan masyarakat merupakan salah satu bentuk mitigasi untuk meminimalisir dampak bencana (Dariagan et al., 2021).

Gambaran tingkat kecemasan pada masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 35 responden (39,3%). Kecemasan yang dirasakan oleh responden seperti merasa lebih gelisah atau gugup dan cemas dari biasanya, takut tanpa alasan yang jelas, mudah marah, tersinggung atau panic dan sulit tidur dan tidak dapat istirahat malam.

Menurut Teori Adaptasi Roy, kecemasan merupakan bagian dari respons adaptif individu terhadap stresor lingkungan, seperti bencana banjir, yang memengaruhi keseimbangan sistem adaptif mereka. Kecemasan sedang ini menunjukkan bahwa masyarakat sedang berusaha menyesuaikan diri dan mengelola tekanan psikologis akibat ancaman banjir, namun masih membutuhkan dukungan agar mampu beradaptasi secara optimal (Roy, 2018). Dalam model ini, kecemasan dapat dilihat melalui mode konsep diri, yang mencerminkan aspek psikologis dan emosional individu dalam menghadapi situasi stres. Perawat berperan penting dalam membantu masyarakat meningkatkan mekanisme koping dan adaptasi emosional melalui edukasi, konseling, dan pemberian dukungan psikososial. Dengan intervensi yang tepat, tingkat kecemasan dapat dikurangi sehingga masyarakat dapat mempertahankan keseimbangan adaptif dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir (Johnson et al., 2023).

Pengetahuan tentang risiko bencana adalah salah satu faktor utama; masyarakat yang kurang memahami potensi banjir dan langkah-langkah mitigasinya lebih cenderung merasa cemas karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam situasi darurat. Pengalaman bencana sebelumnya juga berperan besar, di mana individu yang

pernah mengalami kerugian akibat banjir sering kali merasa lebih cemas karena trauma yang ditimbulkan dari kejadian tersebut (Devi, 2024). Penelitian Misaala (2024) Hasil penelitian menggunakan uji statistic chi-square Hasil penelitian setelah di lakukan uji chi square test mendapatkan nilai p sebesar 0.01 dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan di kelurahan wonasa tanjung.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas terhadap kebutuhan dasar, seperti makanan, air bersih, dan tempat pengungsian yang aman, dapat memperburuk perasaan cemas masyarakat yang merasa tidak siap menghadapi bencana (Darmastuti, 2023). Kondisi sosial dan ekonomi juga mempengaruhi tingkat kecemasan; masyarakat dengan status ekonomi yang rendah atau yang tinggal di kawasan miskin dan rawan banjir sering merasa lebih terancam, karena mereka merasa kurang memiliki sumber daya untuk melindungi diri dan keluarga. Faktor psikologis seperti kondisi mental dan emosional juga berperan, di mana individu dengan kecemasan umum atau gangguan pasca-trauma lebih rentan terhadap kecemasan dalam menghadapi potensi bencana (Aulia & Rasyid, 2023).

Peneliti mengasumsikan bahwa tingkat kecemasan sedang yang dialami oleh sebagian besar responden disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengalaman sebelumnya dalam menghadapi situasi yang menimbulkan kecemasan. Responden yang pernah mengalami kondisi serupa cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih stabil dibandingkan mereka yang baru pertama kali menghadapinya.

Hasil sejalan dengan penelitian Kusumawati (2024) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir di Desa Sangkrah Surakarta mayoritas mengalami kecemasan sedang (56%). Kecemasan

masyarakat di daerah rawan bencana banjir dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Hubungan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Hasil analisis bivariat menggunakan uji rank spearman diperoleh $p\text{-value}=0,048$ ($<0,05$) artinya terdapat hubungan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2025. Dalam kerangka Teori Adaptasi Roy, kesiapsiagaan merupakan manifestasi dari proses adaptasi yang terjadi ketika individu atau komunitas menghadapi stresor lingkungan seperti bencana alam. Kesiapsiagaan ini mencerminkan kemampuan adaptasi pada mode fisiologis, konsep diri, dan fungsi peran sosial, yang berperan dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan respons adaptif. Menurut Alligood (2018), adaptasi yang efektif membantu individu mengelola ketegangan emosional, khususnya kecemasan, sehingga tercipta keseimbangan yang lebih baik dalam sistem adaptif mereka. Perawat berperan penting dalam mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan dan kecemasan serta memberikan intervensi yang sesuai untuk memperkuat mekanisme koping dan memperbaiki respons adaptif masyarakat terhadap bencana. Dengan demikian, peningkatan kesiapsiagaan tidak hanya mengurangi risiko fisik tetapi juga berdampak positif pada kesehatan mental masyarakat rawan bencana (Lauri & Salantera, 2020).

Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya bencana dan memiliki pengaruh terhadap tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan ini juga termasuk dalam proses manajemen bencana dan sangat

penting, karena dengan perilaku siaga, yang merupakan elemen penting dari kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan ini dapat mengurangi risiko kejadian bencana pada masyarakat, salah satunya adalah dampak psikologis seperti kecemasan (Hermawati, 2021).

Kesiapsiagaan menghadapi bencana memberikan kesadaran dan keyakinan terhadap masyarakat serta meminimalisir korban bencana dan dampak psikologis. Kesiapsiagaan bencana adalah salah satu komponen dalam rangka mengurangi risiko bencana. Masyarakat sangat penting untuk mengetahui kesiapsiagaan bencana karena mereka komponen terbesar dalam stakeholders yang memegang peranan penting dalam kesiapsiagaan (LIPI-UNESCO dalam Rahmawati, 2022).

Hubungan antara kesiapsiagaan bencana dan tingkat kecemasan masyarakat di daerah rawan bencana sangat erat. Kesiapsiagaan yang baik dapat mengurangi kecemasan masyarakat, karena dengan adanya pengetahuan yang cukup, pelatihan, dan sistem peringatan dini yang efektif, masyarakat merasa lebih siap menghadapi bencana yang akan terjadi. Masyarakat yang lebih siap secara fisik dan mental akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak tahu bagaimana menghadapi bencana. Sebaliknya, kurangnya kesiapsiagaan atau informasi yang tidak jelas dapat meningkatkan kecemasan, karena masyarakat merasa tidak siap dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika bencana datang (Biu, 2024).

Kesiapsiagaan bencana dan penurunan tingkat kecemasan perlu dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat guna mengurangi dampak baik materi maupun non-materi yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Bencana adalah peristiwa yang mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat. Bencana sering

kali menimbulkan korban jiwa dan kerusakan yang besar. Selain itu, bencana dapat menyebabkan kemiskinan bagi masyarakat yang terdampak, bahkan menghancurkan harta benda dan mata pencaharian penduduk. Sebagai contoh, bencana banjir dapat merusak secara cepat dan meluas, menyebabkan banyak korban meninggal dan hilang apabila terjadi di wilayah yang padat penduduk (BNPB, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Bunder yang siap menghadapi bencana banjir (84,3%) mengalami tingkat kecemasan yang bervariasi, dengan proporsi kecemasan ringan sebesar 34,7%, kecemasan sedang 40,0%, dan kecemasan berat 25,3%. Sebaliknya, pada kelompok masyarakat yang belum siap menghadapi bencana, terdapat proporsi kecemasan berat yang jauh lebih tinggi, yakni mencapai 50%. Perbedaan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan menghadapi bencana dan tingkat kecemasan yang dialami oleh masyarakat. Masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan lebih baik cenderung memiliki mekanisme coping dan strategi adaptasi yang lebih efektif sehingga mampu mengendalikan kecemasan secara lebih baik. Sebaliknya, ketidaksiapan menghadapi bencana dapat meningkatkan ketidakpastian dan perasaan takut yang berujung pada kecemasan berat. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa kesiapsiagaan bukan hanya mempersiapkan aspek fisik dan material, tetapi juga memperkuat kesiapan psikologis masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Dengan demikian, peningkatan kesiapsiagaan diharapkan dapat menjadi faktor protektif dalam menurunkan tingkat kecemasan masyarakat rawan bencana banjir.

Asumsi peneliti kecemasan pada masyarakat yang sudah memiliki kesiapsiagaan dalam bencana banjir dapat terjadi. Ketika masyarakat memiliki

kesiapsiagaan yang siap dalam menghadapi situasi darurat atau bencana banjir, kecemasan ringan masih dapat terjadi. Hal ini karena respons alami dari tubuh terhadap situasi yang tidak terduga atau mengancam. Meskipun seseorang telah melakukan persiapan dan memiliki rencana yang baik, kecemasan ringan masih dapat muncul karena perasaan tidak terkontrol, perasaan khawatir tentang kemungkinan bencana banjir akan terjadi.

Sejalan dengan penelitian Kharisma (2024) menunjukkan ada hubungan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$).

Simpulan

Ada hubungan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Saran

Masyarakat di Desa Bunder disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesiapsiagaan bencana, seperti melalui pelatihan evakuasi dan penyuluhan mengenai cara mengurangi kecemasan saat bencana terjadi. Masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif dalam program mitigasi bencana yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi terkait agar lebih siap dalam menghadapi bencana banjir.

Daftar Pustaka

Adriani, S. W., Anggraeni, Z. E. Y., Hidayat, N. M., & Gufroniah, F. (2022). Analisis Potensi Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).

- Al Halik, M. F., & Septiana, L. (2023). Analisa Data Untuk Prediksi Daerah Rawan Bencana Alam Di Jawa Barat Menggunakan Algoritma K-Means Clustering. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(4), 856–870.
- Alligood, M. R. (2018). *Nursing Theorists and Their Work* (10th ed.). Elsevier.
- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382–38
- Andrian, A., Bukit, E. K., & Nasution, S. Z. (2025). Model Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Aur Kota Medan. *Jurnal Ners*, 9(1), 29-36.
- Arif, M. (2019). Analisis Wilayah Berpotensi Banjir Daerah Sumatera Barat Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berorientasi Bencana Alam. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 53–60.
- Asmadi, A. (2024). Pendekatan Self Help Penyintas Dalam Penanganan Dampak Psikososial Bencana Longsor Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01).
- Biu, H. S., Monoarfa, S., & Yunus, P. (2024). Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir Di Desa Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 6681–6690.
- Dariagan, J. D., Atando, R. B., & Asis, J. L. B. (2021). Disaster preparedness of local governments in Panay Island, Philippines. *Natural Hazards*, 105(2), 1923–1944. <https://doi.org/10.1007/s11069-020-04383-0>.
- Darmastuti, I. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Daerah Rawan Banjir Di Pucang Sawit Surakarta. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(3), 306–315.
- Devi, A. S., & Hermawati, H. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Warga di Daerah Rawan Bencana Banjir Desa Laban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 229-242.
- Febe, F., & Simaremare, S. J. (2022). hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana banjir di kelurahan jati murni bekasi. *Jurnal Kebidanan*, 14(01), 114-123. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i01.620>.
- Fernalia, F., Pawiliyah, P., & Karlina, T. (2023). faktor–faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan banjir pada masyarakat di kecamatan sungai serut kota bengkulu. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 267-278.
- Hermawati, H. (2021). Relationship Of Preparedness With Anxiety For Flood In The Region Of Panjangrejo Village. *Gaster*, 19(2), 159-167.
- Hilaby, N., & Pertiwi, D. R. (2023). Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa/i Kelas 9 SMPN 1 Warungkondang. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 60–69.
- Jannah, R. J., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan pasien Covid-19: A systematic review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 33–37.
- Johnson, L. A., Martinez, S. R., & Thompson, B. (2023). Application of Roy's Adaptation Model in disaster preparedness nursing interventions: A randomized

- controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 140, 104791.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104791>
- Juliana, I. C., Ilmiaty, R. S., Yuono, A. L., Muharomah, R., & Gunawan, T. A. (2019). Penyuluhan Dan Pendampingan Manajemen Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Warga Masyarakat Kelurahan Gandus Kota Palembang. *Prosiding Applicable Innovation of Engineering and Science Research*, 2019, 935–943.
- Kharisma.(2024). Hubungan Kesiapsiagaan Banjir Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Daerah Rawan Banjir di KotaLangsa. *Public Health Journal*Volume 1, Number3, 2024E-ISSN: 3046-8078.
- Kusumawati, N., & Sari, I. M. . (2024). gambaran tingkat kecemasan pada masyarakat daerah rawan banjir di desa sangkrah surakarta. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 892–901. Retrieved from <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/648>.
- Lauri, S., & Salantera, S. (2020). Nursing interventions in disaster preparedness: Applying Roy's Adaptation Model. *Journal of Advanced Nursing*, 76(3), 732–740. <https://doi.org/10.1111/jan.14211>
- Mayzarah, E. M., & Batmomolin, P. S. M. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 7–14.
- Misaala, S. W., Basso, S., & Suranata, F. M. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Kelurahan Wonasa Tanjung. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1), 33–42.
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran kearifan lokal pada pendidikan karakter dimasa pandemi (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan & ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519–528.
- Mulyati, S., & Rohmansyach, R. (2021). faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah kerja puskesmas tanjung pura karawang tahun 2021. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1).
- Nastiti, R. P., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Poltekita: jurnal ilmu kesehatan*, 15(1), 48-56.
- Nugroho, D. A., & Handayani, W. (2021). Kajian faktor penyebab banjir dalam perspektif wilayah sungai: pembelajaran dari sub sistem drainase Sungai Beringin. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 17(2), 119–136.
- Pitang, Y., Aran, M. L. B., & Herminsih, A. R. (2023). Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Dusun Leko RT/RW 035/007 Kelurahan Wolomarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 721–730.
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175.
- Rahmawati, T., & Silvitasari, I. (2022). Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir Di Dusun Nusupan Desa Kadokan.

- Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(2), 72–78.
- Rhamadian, D., & Jumrotul'Aqobah, Q. (2022). Dampak Kecemasan (Anxiety) dalam Olahraga Terhadap Atlet. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 1(1), 33–39.
- Rosyanti, L., Putri, D. P., Hadi, I., & Wijayati, F. (2024). *Buku Referensi: Konsep Manajemen Bencana*.
- Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7(2), 19–40.
- Sari, I. (2020). Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kecemasan masyarakat: Literature review. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76.
- Sembung, C. L., & Purnawinadi, I. G. (2023). Kesiapsiagaan Bencana Dan Kecemasan Masyarakat Paska Banjir Di Daerah Rawan Bencana. *Klabat Journal of Nursing*, 5(2), 15–22.
- Sinta, C. P., & Utami, D. R. R. B. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Banjir di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 356–362.
- Smith, M. J., & Parker, M. E. (2022). *Nursing Theories and Nursing Practice* (5th ed.). F.A. Davis Company
- Soleman, S. R., Zahra, S. A., & Sandra, F. A. (2023). Skrining dan Edukasi Penanganan Masalah Psikososial pada Penyintas Banjir di Kota Surakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 519–526.
- Sukendar, S., & Andini, D. (2023). Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Dalam Manajemen Bencana di Tanjung Lesung. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 11(1), 69–79.
- Sulaiman, M. E., Setiawan, H., Jalil, M., Purwadi, F., Brata, A. W., & Jufda, A. S. (2020). Analisis penyebab banjir di kota Samarinda. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), 39–43.
- Sunny, S., & Setyowati, S. (2020). Terpaan Banjir Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Korban Bencana. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 577.
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302–311.
- Visca Dwi, F. (2022). *Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Tinggal Di Daerah Rawan Bencana Di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo*. Universitas Andalas
- Wibowo, N. D. P. (2022). *Strategi Coping Masyarakat Dalam Mengatasi Kecemasan Pasca Gempa Bumi Yang Terjadi Dan Ditetapkannya Desa Babana Sebagai Kawasan Rawan Tsunami*. IAIN Kediri.
- Wulandari, A. (2020). *Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas*. Stikes Muhammadiyah Klaten.

Journal of Nursing Practice and Education

VOL_ No _ (2024)

E-ISSN: [2775-0663](https://doi.org/10.2775/0663)

Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/index

